

PENINGKATAN KAPASITAS GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI KOTA BULA SERAM BAGIAN TIMUR

¹Lamberthus J. Lokollo, ¹Arnold Sahalessy, ¹Y. Tuarissa

¹Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pattimura, Indonesia

Kata Kunci

Pendidikan
PAUD
Penerapan Teknologi

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak dari lahir hingga usia 6 tahun, untuk mempersiapkan pertumbuhan jasmani dan rohani agar siap masuk pendidikan. Usia 0-6 tahun, masa keemasan, berpengaruh besar pada perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak dini kunci pertumbuhan. Keterbatasan teknologi pembelajaran menghambat inovasi. Pengembangan teknologi pembelajaran perlu efektif, sesuai karakter siswa, dan interaktif. Prinsip efisiensi, interaktivitas, dan pemanfaatan guru perlu diperhatikan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum PAUD saat ini di kalangan guru PAUD di Kota Bula. Metode dilakukan dengan Sosialisasi dan diskusi interaktif. Pelaksanaan program dijadwalkan pada Juli 2023, fokus pada pengembangan media pembelajaran untuk guru PAUD. Rencana jangka panjang mencakup seluruh guru PAUD di Kota Bula, Seram Bagian Timur, dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam Teknologi Pembelajaran. Hasil kegiatan meliputi tatap muka, demonstrasi, dan latihan media pembelajaran. Diikuti 26 guru PAUD, membahas pengantar guru, teori media, dan teknologi pembelajaran. Walaupun waktu terbatas, tujuan tercapai, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Evaluasi positif, manfaat besar untuk kualitas pembelajaran.

ABSTRACT

Early childhood education is the nurturing of children from birth to 6 years old, aimed at preparing their physical and spiritual growth to be ready for formal education. The age range of 0-6 years, the golden period, significantly influences further development. Early childhood education is the key to growth. Limitations in learning technology hinder innovation. The development of learning technology needs to be effective, in line with students' characteristics, and interactive. The principles of efficiency, interactivity, and effective teacher utilization need to be considered. The goal of this community service is to enhance understanding and application of learning technology that aligns with the current early childhood education curriculum among early childhood education teachers in Kota Bula. The method involves socialization and interactive discussions. The program implementation is scheduled for July 2023, focusing on the development of teaching aids for early childhood education teachers. The long-term plan covers all early childhood education teachers in Kota Bula, Seram Bagian Timur, with the aim of enhancing their capacity in Learning Technology. The results of the activity include face-to-face sessions, demonstrations, and practice with teaching aids. It involved 26 early childhood education teachers, discussing teacher introductions, media theory, and learning technology. Despite the time constraints, the objective was achieved, enhancing teachers' knowledge and skills. The evaluation was positive, providing significant benefits to the quality of learning.

Penulis Korespondensi:

L.J. Lokollo

Department of Agriculture, Pattimura University, Indonesia (10 pt),

Corresponding Email: lambertuslokollo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Sisdiknas, 2004, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan, maka perlunya pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (the golden age). Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya. Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Untuk itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi). Sebagai dampaknya Guru yang merupakan peran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Selain hal tersebut, perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju juga menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Seperti yang di nyatakan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Keterbatasan Teknologi Pembelajaran yang melatarbelakangi upaya pengembangan Teknologi Pembelajaran. Kebanyakan sekolah belum mampu menghadirkan beragam Teknologi Pembelajaran alternatif, ditambah guru yang hanya mengandalkan Teknologi Pembelajaran berbasis teks dari media cetak seperti buku, modul, poster dan surat kabar. Mengabaikan pemanfaatan Teknologi Pembelajaran berbasis audio visual, media elektronik, multimedia dan lainnya.

Maka guru sebagai pendidik mesti menganggap penting asa kebermanfaatan Teknologi Pembelajaran yang memberikan jalan kreativitas dan inovasi bagi guru dalam mengemas dan mengembangkan Teknologi Pembelajaran yang bermuara pada terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan Teknologi Pembelajaran dirancang untuk memberikan situasi pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan menciptakan interaksi interpersonal antara guru dan siswa.

Pengembangan Teknologi Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta di arahkan kepada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari sini kemudian berkembang suatu konsep pengembangan Teknologi Pembelajaran yang dewasa ini mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut (Gustafson, 1991) mengatakan bahwa pengembangan merupakan aktivitas yang terdiri dari lima kategori yaitu (1) menganalisis kebutuhan pembelajaran dan kondisi yang terjadi, (2) mendesain seperangkat spesifikasi lingkungan belajar yang efektif dan efisien, (3) mengembangkan aspek-aspek yang sesuai dengan peserta didik dan pengelolaan materi, (4) implementasi materi yang dikembangkan, (5) mengevaluasi formatif dan sumatif terhadap hasil pengembangan. Dari penjelasan tersebut dipahami bahwa pengembangan sebagai konsep pelaksanaan aktivitas yang dilakukan secara sistematis sehingga mencapai hasil yang maksimal. Asumsi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Bahri, 2017) yang mengatakan

bahwa pengembangan merupakan aktivitas atau proses mendesain pembelajaran secara sistematis dan logis dengan memperhatikan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal. Asumsi tersebut menekankan pada kreativitas berlandaskan sistematis kerja dengan melihat kondisi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, konsep pengembangan pembelajaran memberikan kontribusi pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan menurut (Suyitno, 2014) mengatakan bahwa pengembangan sebagai aspek bahan ajar yang dikondisikan dengan pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis. Konsep tersebut memberikan penekanan terhadap pengembangan strategi pembelajaran sehingga sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang ada.

Pada makalah sebelumnya telah banyak disajikan pengertian tentang Teknologi Pembelajaran. Menurut Hasan (2021:4) Teknologi Pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi Pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Teknologi Pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Dari berbagai pendefinisian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan Teknologi Pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu Teknologi Pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah Teknologi Pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran, yaitu:

a. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keberhasilan pembelajaran yang dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan yang dapat dilihat setelah pembelajaran telah selesai dilakukan. Sementara itu efisiensi merupakan pencapaian tujuan pembelajaran dengan sumber daya seminimal

mungkin. Materi yang disampaikan melalui media ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa (Arsyad, 2013:75-76).

b. Prinsip Taraf Berpikir Siswa

Seperti yang kita ketahui bahwa sebenarnya media hanyalah berfungsi sebagai sebagai alat bantu di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini media hanya sebagai sarana yang bisa memberikan pengalaman visual pada siswa dalam upaya memotivasi dalam belajar, memperjelas materi yang disampaikan, mempermudah konsep yang masih abstrak atau kompleks menjadi suatu hal yang lebih sederhana, nyata (konkrit) dan juga nantinya dengan mudah dipahami oleh siswa (Baharun, 2015). Teknologi Pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya berdasarkan prinsip taraf berpikir dari masing-masing siswa secara menyeluruh. Teknologi Pembelajaran yang sifatnya nyata lebih baik digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan media yang sifatnya abstrak. Sama halnya dengan Teknologi Pembelajaran kompleks yang dapat dilihat dari struktur atau tampilan, maka akan sangat sulit dipahami siswa dibandingkan dengan Teknologi Pembelajaran sederhana yang mampu membuat siswa paham materi yang disampaikan.

c. Prinsip Interaktivitas Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pembelajaran yang dikembangkan hendaknya mempertimbangkan kemungkinan besar terciptanya interaksi, komunikasi dan partisipasi siswa sebagai subjek pembelajar.

d. Ketersediaan Teknologi Pembelajaran

Guru hendaknya juga bisa melihat tersedia atau tidaknya Teknologi Pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai manakala Teknologi Pembelajaran yang akan dipakai tidak tersedia di sekolah. Dengan demikian guru juga bisa meminjam atau juga membuat sendiri Teknologi Pembelajaran yang dimaksud. Apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, maka Teknologi Pembelajaran yang tersedia pun juga harus tercukupi.

e. Kemampuan Guru menggunakan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan Teknologi Pembelajaran diharapkan bisa merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran tersebut juga bisa menjadi suatu stimulus guna meningkatkan

kemauan siswa, sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin (Baharun, 2015). Media yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dari guru yang bersangkutan, baik dari segi pengayaan ataupun pengoperasian medianya.

f. Alokasi Waktu

Guru seringkali dikejar dengan waktu untuk bisa menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, pemakaian Teknologi Pembelajaran yang sebenarnya sangat efektif guna mencapai tujuan pembelajaran dan juga kelebihan lain kadang kala dengan sangat terpaksa dikesampingkan oleh guru apabila alokasi waktu tidak sesuai. Bagi seorang guru seringkali ketersediaan waktu tersebut dapat mereka siasati dengan berbagai cara berdasarkan pengalaman mereka.

Sadiman, dkk. (2006:100) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam merencanakan pengembangan Teknologi Pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar; merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya kompetensi; mengembangkan alat pengukur keberhasilan; menulis naskah media; dan mengadakan tes dan revisi.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum PAUD saat ini di kalangan guru PAUD di Kota Bula melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

2. METODE

2.1. Persiapan dan Pembekalan

Berikut ini merupakan tahapan/Langkah kegiatan PPM yakni:

Langkah awal tahap persiapan dimulai dengan Pembentukan Tim PPM. Setelah itu pada minggu kedua bulan Mei dilakukan observasi dan wawancara awal. Selanjutnya pada minggu terakhir bulan Mei dilakukan penyusunan proposal. Apabila proposal disetujui kemudian dilakukan pengurusan surat ijin kegiatan pengabdian masyarakat pada minggu pertama bulan Juli tahun 2023.

2.2. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini direncanakan pada minggu pertama bulan Juli tahun 2023 dan dimulai pukul 10.00 WIT – selesai. Proses kegiatan Peningkatan Kapasitas Guru PAUD dalam Mengembangkan Teknologi Pembelajaran Di Seram Bagian Timur. Adapun kegiatan ini lebih difokuskan pada pengembangan media pembelajaran bagi guru PAUD agar supaya hasil belajar siswa dapat lebih baik kedepan.

2.3. Rencana Keberlanjutan Program

Rencana jangka Panjang yang ingin dilaksanakan adalah Kegiatan Skala Kabupaten Seram Bagian Timur, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada semua guru PAUD di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

2.4. Target Capaian

Target dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pengaruh positif demi untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam mengembangkan Teknologi Pembelajaran di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan media pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan huruf, pemberian efek dan animasi dan tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023 dari pukul 10 – 13.00 WIT. Peserta kegiatan berjumlah 26 orang guru-guru PAUD yang ada di Kota Bula dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di Ruang PAUD Gumumae. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pengantar guru profesional
- b. Teori media pembelajaran
- c. Pengembangan Teknologi pembelajaran yang layak untuk proses belajar mengajar.

- d. Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan Teknologi pembelajaran.
- e. Latihan pembuatan hasil karya lewat Teknologi Pembelajaran
- f. Evaluasi hasil Teknologi pembelajaran yang telah disusun.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detil. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan Teknologi Pembelajaran yang baik, khususnya teknologi pembelajaran berbasis komputer. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a. Syarat-syarat penggunaan teknologi pembelajaran yang baik
- b. Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran berbasis komputer dengan cepat
- c. Penggantian layout, font dan background dalam penyusunan media pembelajaran berbasis komputer
- d. Pembuatan tabel dalam slide
- e. Pemberian efek suara dan animasi dalam penyusunan teknologi pembelajaran berbasis computer
- f. Pengaturan tampilan media pembelajaran berbasis komputer bagi audiens

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan teknologi pembelajaran bagi guru-guru PAUD di Kota Bula, yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan media pembelajaran ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan guru dalam menyiapkan

program sertifikasi yang mau tidak mau pasti dilakukan.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 25 guru di PAUD Kota Bula, sesuai dengan jumlah komputer yang tersedia di laboratorium. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- a. Pengantar guru profesional
- b. Teori Teknologi Pembelajaran
- c. Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan teknologi pembelajaran untuk memperkuat kemampuan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan proses

pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan teknologi pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan meliputi tatap muka, demonstrasi, latihan pembuatan media pembelajaran, serta sesi tanya jawab. Terdapat 26 peserta guru PAUD yang berpartisipasi. Kegiatan PPM membahas aspek pengantar guru profesional, teori media pembelajaran, dan pengembangan teknologi pembelajaran. Meskipun waktu terbatas, tujuan pelatihan tercapai dengan menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan teknologi pembelajaran, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penguasaan materi. Secara umum, kegiatan ini dianggap berhasil dengan

kepuasan peserta dan manfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4.2. Saran

Saran untuk pengembangan kegiatan PPM di masa mendatang adalah pertimbangkan perluasan waktu pelatihan, sesuaikan materi dengan waktu yang ada, dan pilih metode pembelajaran yang interaktif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan PPM lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustafson, 1991, Kompetensi Guru Citra Guru Professional. Bandung: Alfabeta
Bahri, 2017, Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
Suyitno, 2014 Kemampuan Guru Citra Guru Professional. Bandung: Alfabeta
Arsyad, 2013, Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung. Alfabeta
Sadiman, dkk. 2006, Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung. Alfabeta
Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Undang-Undang No 14 Tahun 2005 , tentang Guru dan Dosen
Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.